

PENGUJIAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN THEORY PLANNED BEHAVIOR (TPB)

Jurica Lucyanda
Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA

Abstract

The purpose of this study is to examine the factors that determine intention of the accounting student to adopt internal software My Quick Accounting System (My QAS) in economic faculty of Islamic University "45" Bekasi. To identify the factors that affect intention to adopt internal software using a research model based on Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB). The behavior factors that using in this study are perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, subjective norms, self efficacy, and technology support. The respondent in this study that only the accounting students who have participated in accounting computer course. This study using the survey method for data collection (personally administrated questionnaires).

The results indicate that the accounting student's intention to adopt My QAS determine by behavior factors such as: perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, subjective norms and technology support.

Keywords: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Intention, Attitude, Subjective Norms, Self Efficacy and Technology Support.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kerumitan berbagai transaksi bisnis membutuhkan dukungan teknologi komputer yang memungkinkan untuk mengelola informasi akuntansi secara tepat, relevan dan akurat. Perkembangan teknologi komputer yang pesat baik dalam perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) memberikan kekuatan bagi entitas bisnis untuk mengelola informasi akuntansi dengan dukungan perangkat lunak (*software*).

Menurut Bodnar dan Hapwood (1995), tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi (TI) yang berbasis komputer, yaitu: (a) perangkat keras (*hardware*), (b) perangkat lunak (*software*), dan (c) pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output-media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Menurut Syam (1999), pertimbangan perilaku perlu mendapat perhatian khusus dalam penerapan TI. Pendapat ini sejalan dengan Sung (1987) dalam Trisnawati (1998) yang menyatakan faktor-faktor teknis, perilaku, situasi, dan personil pengguna TI perlu dipertimbangkan sebelum TI di implementasikan. Henry (1986) dalam Trisnawati (1998) juga mengemukakan bahwa perilaku pengguna dan personil sistem diperlukan dalam pengembangan sistem.

Penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan informasi oleh individual, kelompok atau organisasi merupakan variabel penting dalam riset sistem informasi, karena sebelum teknologi informasi tersebut digunakan perlu dipastikan tentang penerimaan atau penolakan penggunaan teknologi informasi tersebut (Juniarti, 2001). Menurut Bodnar dan Hapwood (1995), pengembangan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya. Indriantoro (2000) menemukan bahwa penerapan TI dalam suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner terhadap perilaku individu dalam bekerja dan dalam konteks

penggunaan PC. Thompson et al. (1991) mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan penggunaan PC. Selain itu Thompson et al. (1991) menjelaskan tentang faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu. *Attitude* terdiri atas komponen kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan perilaku (*behavioral*).

Berdasarkan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka aspek perilaku dalam penerimaan TI merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti kembali, karena berhubungan langsung dengan pengguna (*user*). Interaksi antara pengguna dengan PC yang digunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi, dan afeksi sebagai aspek keperilakuan yang melekat pada diri manusia sebagai pengguna. Berdasar penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa akuntansi atas penerapan *internal software* My QAS di Fakultas Ekonomi dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Planned of Behavior* (TPB).

1.2 Perumusan Masalah

Dalam latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini membahas dua pokok bahasan, yaitu:

1. Faktor keyakinan (*belief*) apa yang mempengaruhi *intention* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma terhadap penggunaan *internal software* My Quick Accounting System (My QAS)?
2. Faktor-faktor perilaku (*behavior*) apa saja yang mempengaruhi *intention* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma terhadap penggunaan *internal software* My Quick Accounting System (My QAS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui faktor keyakinan (*belief*) apa yang mempengaruhi *intention* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma terhadap penggunaan *internal software* My Quick Accounting System (My QAS).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku (*behavior*) apa saja yang mempengaruhi *intention* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma terhadap penggunaan *internal software* My Quick Accounting System (My QAS).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Internal Software My Quick Accounting System (My QAS)

Internal Software My Quick Accounting System (My QAS) merupakan software akuntansi yang dirancang dan dikembangkan oleh Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi, My QAS digunakan sebagai materi perkuliahan pada mata kuliah aplikasi komputer akuntansi. My QAS dirancang khusus untuk praktikum dan disesuaikan dengan materi (teori) yang diberikan di kelas. My QAS dirancang untuk perusahaan dagang dengan metode pencatatan persediaan barang dagang secara fisik. Perbedaan sistem akuntansi perusahaan dagang manual dengan sistem My QAS terletak pada jurnal. Pada pembukuan perusahaan dagang manual umumnya menggunakan empat jurnal khusus (jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas) dan satu jurnal umum. Pada My QAS digunakan rancangan pemasukan data transaksi yang disebut sistem aplikasi. Sistem aplikasi My QAS terdiri dari tiga sistem aplikasi, yaitu: (a) Sistem Aplikasi Penjualan untuk transaksi penjualan kredit, penjualan tunai, retur penjualan dan penerimaan piutang, (b) Sistem Aplikasi Pembelian untuk transaksi pembelian kredit, retur pembelian, dan pembayaran utang, dan (c) Sistem Jurnal Umum untuk transaksi yang tidak dapat dimasukkan ke dalam Sistem Aplikasi Penjualan dan Sistem Aplikasi Pembelian.

2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model TAM dikembangkan oleh Davis (1989), model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan penelitian teknologi informasi, model ini sederhana dan mudah diterapkan Igarria (1994). Berbagai penelitian empiris menemukan bahwa TAM secara konsisten menjelaskan proporsi yang substansial dalam keinginan untuk menggunakan suatu teknologi (*usage intention*) dan perilaku (*behavior*). TAM telah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain Szajna (1994); Igarria (1994); Davis (1995); Malhotra and Galletta (1999); Venkatesh and Davis (2000); Kloppe and McKinney (2004); Tangke (2004); dan Saade, Nebebe, and Tan (2007).

Tujuan TAM adalah menjelaskan faktor-faktor eksternal dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. TAM menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya teknologi informasi oleh pengguna (*user*). Secara empiris TAM telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna PC, dimana banyak pengguna PC dapat dengan mudah menerima suatu teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Igarria et.al., 1997 dalam Nasution, 2004).

Teori TAM (Venkatesh and Davis, 2000) menunjukkan bahwa keinginan perilaku individual untuk menggunakan suatu sistem ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu: (a) Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pengukuran manfaat tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Seseorang akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaan teknologi informasi tersebut (Thompson, 1991), dan (b) Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin dengan menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan upaya apapun (*free of effort*).

2.3 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1985), teori ini terfokus pada faktor-faktor yang menentukan perilaku aktual individu. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen and Fishbein, 1980; Fishbein and Ajzen 1975). Faktor utama dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah *intention* individu untuk melakukan suatu perilaku. *Intention* merupakan suatu kemampuan untuk menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi suatu perilaku. Dimana faktor-faktor motivasional tersebut menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang direncanakan untuk menerapkan usaha tersebut (Ajzen, 1991). Dalam teori ini keinginan perilaku (*behavioral intention*) terdiri dari: sikap (*attitude*), norma-norma subjektif (*subjective norms*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel perilaku, yaitu: *attitude*, *subjective norms*, *self efficacy* dan *technology support*. *Self efficacy* dan *technology support* diambil dari dimensi *perceived behavioral control*.

2.4 *Intention to Use*

Igarria (1994) menyatakan bahwa seseorang baik secara individu maupun kolektif dalam penerimaan penggunaan suatu teknologi informasi tergantung pada variasi penggunaan suatu sistem, karena penggunaan suatu sistem berbasis teknologi informasi diyakini dapat mengembangkan kinerja individu atau organisasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh De Lone (1981) menunjukkan bahwa indikator penerimaan teknologi informasi dilihat dari penggunaan sistem dan keinginan untuk menggunakan komputer.

Intention mengacu kepada tujuan individu untuk melakukan berbagai perilaku yang beragam dan dapat dipertimbangkan sebagai alasan khusus terhadap keyakinan. *Intention* merupakan probabilitas subjektif seseorang untuk melakukan sesuatu (Ajzen, 1995).

2.5 **Perceived Usefulness (Kemanfaatan yang dirasakan)**

Davis (1989) mendefinisikan kegunaan/kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya/yakin bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan kinerja/prestasi orang tersebut. Tolok ukur dari *usefulness* tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman (diversifikasi) aplikasi yang digunakan. Seseorang akan menggunakan teknologi informasi (sistem) jika mengetahui manfaat positif atas penggunaan teknologi informasi tersebut (Thompson, 1991).

Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dimana kepercayaan tersebut jika penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya (Nasution, 2004). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika seseorang merasakan adanya manfaat dari suatu teknologi informasi maka seseorang akan berkeinginan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut (Davis, 1989; Davis, 1995; Thompson, 1991; Adam et al., 1992).

Penelitian yang dilakukan oleh Kloppping and McKinney (2004) menemukan bahwa keinginan seseorang untuk menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh kegunaan (*perceived usefulness*), dimana seseorang merasakan manfaat atas sistem yang digunakan maka orang tersebut berkeinginan untuk menggunakan sistem tersebut. Peneliti lain menemukan adanya hubungan yang positif antara *perceived usefulness* dengan *intention* untuk menggunakan suatu sistem (Malhotra and Galletta, 1999; Saade, Nebebe and Tan, 2007).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *perceived usefulness* dan *intention*, maka dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: *Perceived usefulness* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *internal software My QAS*.

2.6 **Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)**

Ease of use merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem digunakan karena sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan, sehingga tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) (Davis, 1989). Kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang dalam mempelajari komputer (Nasution, 2004). Kemudahan tersebut ditunjukkan dari seseorang yang bekerja dengan menggunakan teknologi informasi lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (manual).

Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh si pengguna (Nasution, 2004). Davis (1989) menjelaskan indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi adalah: a) komputer sangat mudah dipelajari, komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, c) ketrampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan komputer dan d) komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika seseorang merasakan kemudahan suatu teknologi informasi maka seseorang akan berkeinginan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut (Davis, 1989; Davis, 1995; Igbaria, 1994; Adam et al., 1992; Venkatesh and Davis, 2000; Malhotra and Galletta, 1999; Tangke, 2004; Kloppping and McKinney, 2004; Saade, Nebebe, and Tan 2007). Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), *perceived usefulness* juga dipengaruhi oleh *perceived ease of use* (Venkatesh and Davis, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Saade, Nebebe, and Tan (2007) dan Tangke (2004) menemukan *perceived ease of use* memiliki hubungan yang positif atas *perceived usefulness*. Dengan adanya kemudahan suatu sistem maka seseorang akan merasakan suatu kemanfaatan atas sistem tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *perceived ease of use*, *intention*, dan *perceived usefulness* maka dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H2: *Perceived ease of use* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *internal software My QAS*.

H3: *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*

2.7 *Attitude*

Attitude berhubungan dengan *behavioral intention* yaitu perasaan positif atau negatif individual (berpengaruh evaluatif) terhadap perilaku (Fishbein and Ajzen, 1975). Lutz (1981) mendefinisikan *attitude* sebagai tindakan yang mewakili perasaan tersembunyi terhadap kesukaan atau ketidaksukaan yang mengarah kepada objek, seseorang, masalah atau perilaku.

Hasil penelitian Tan dan Teo (2000) menunjukkan bahwa keinginan untuk menggunakan teknologi informasi dapat diprediksi dengan faktor *attitude*. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *attitude* suatu masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Saade, Nebebe and Tan (2007) menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh signifikan positif atas *intention*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *attitude* dan *intention*, maka dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H4: *Attitude* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *internal software My QAS*.

2.8 *Subjective Norms*

Subjective norms adalah persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang adalah penting untuk berpikir untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang meragukan (Fishbein and Ajzen, 1975). Menurut Venkatesh and Davis (2000), *subjective norms* merupakan penentu dari *behavioral intention* dalam *Theory Reasoned Action* (TRA) (Fishbein and Ajzen, 1975) dan *Theory Planned of Behavior* (TPB).

Pengaruh teman sejawat dan pengaruh atasan merupakan penentu penting dari *subjective norms* (Mathieson, 1991; Taylor and Todd, 1995). Chua (1980) menyatakan bahwa teman, keluarga dan kolega atau kelompok secara potensial mempengaruhi keinginan untuk menggunakan *software* akuntansi.

Penelitian Venkatesh and Davis (2000) menunjukkan adanya pengaruh dari *subjective norms* terhadap sikap seseorang jika kelompok social individu mengharapkan untuk melakukan suatu perilaku, karena dengan melakukan perilaku tersebut akan meningkatkan statusnya dalam kelompok tersebut. Selain itu penelitian yang dilakukan Ndubisi (2004) menemukan bahwa *subjective norms* memiliki hubungan yang positif dengan *behavioural intention*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *subjective norms* dan *intention*, diprediksi bahwa *subjective norm* mempengaruhi keinginan (*intention*) seseorang untuk menggunakan *software* akuntansi My QAS. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: *Subjective norms* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *internal software My QAS*.

2.9 *Self Efficacy*

Self efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengorganisasikan dan melaksanakan arah tindakan yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Bandura, 1986). *Self efficacy* tidak berkaitan dengan *skill* tetapi berkaitan dengan penilaian tentang apa yang dilakukan oleh seseorang sehubungan dengan *skill* yang dimilikinya. *Self efficacy* merujuk pada kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku yang spesifik.

Penelitian Hill et. al. (1986) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi keinginan (*intention*) seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Penelitian yang dilakukan Tan and Teo (2000) menemukan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keinginan (*intention*) untuk menggunakan teknologi informasi. Ndubisi (2004) meneliti *self efficacy* mempengaruhi *intention* melalui variabel mediasi *perceived behavioural control*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tidak langsung (melalui *perceived behavioural control*) antara *self efficacy* dengan *intention*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *self efficacy* dan *intention*, maka dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H6: *Self efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *internal software My QAS*.

2.10 Technology Support

Technology Support menunjukkan pada keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya (Goodhue and Thompson, 1995). Penelitian yang dilakukan oleh Cheung et al. (2000) menemukan bahwa adanya faktor objektif dalam lingkungan yang membuat suatu tindakan mudah dilakukan dalam penggunaan teknologi. Faktor objektif tersebut mengacu pada sumber daya teknologi dan infrastruktur yang tersedia. Ndubisi (2004) meneliti *technology facilities* mempengaruhi *intention* melalui variabel mediasi *perceived behavioural control*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tidak langsung (melalui *perceived behavioural control*) antara *technology facilities* dengan *intention*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *technology support* dan *intention*, maka dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H7: *Technology support* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *internal software My QAS*.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Metode survey yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang memberikan keterangan atau jawaban (responden)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.1 Pengumpulan Data Dan Pemilihan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya yaitu kuisioner yang disebarakan kepada 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi yang telah mengambil mata kuliah Aplikasi Komputer Akuntansi. dengan penyebaran yang merata berdasarkan asumsi penyebaran kuisioner tersebut dapat mewakili semua semester dan jenis kelamin.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi yang telah mengambil mata kuliah Aplikasi Komputer Akuntansi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

3.2 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tujuh variabel. Ketujuh variabel tersebut adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *intention*, *attitude*, *subjective norm*, *self efficacy*, dan *technology support*.

Perceived usefulness adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan kinerja/prestasi orang tersebut

(Davis, 1989). *Perceived usefulness* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang disesuaikan dengan konteks software internal My QAS. Responden diminta untuk menjawab enam item pertanyaan dengan menggunakan skala 7 point (skala likert).

Perceived ease of use adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat digunakan dengan mudah. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem dapat menunjukkan kemudahan pengguna (Davis, 1989). *Perceived ease of use* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang disesuaikan dengan konteks software internal My QAS. Responden diminta untuk menjawab enam item pertanyaan dengan menggunakan skala 7 point (skala likert).

Intention mengacu kepada tujuan individu untuk melakukan berbagai perilaku yang beragam dan dapat dipertimbangkan sebagai alasan khusus terhadap keyakinan. *Intention* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Ajzen (1991) yang disesuaikan dengan konteks software internal My QAS. *Intention* diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari empat pertanyaan dengan menggunakan skala likert (7 point).

Attitude (sikap) adalah perasaan positif atau negatif individu terhadap target perilaku (Fishbein and Ajzen, 1975). *Attitude* berkenaan dengan perilaku, karena orang-orang berkeinginan untuk melakukan suatu perilaku kearah yang dirasakan positif. *Attitude* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Moore and Benbasat (1991) dengan disesuaikan dengan konteks software internal My QAS. Instrumen terdiri dari empat pertanyaan dengan menggunakan skala likert (7 point).

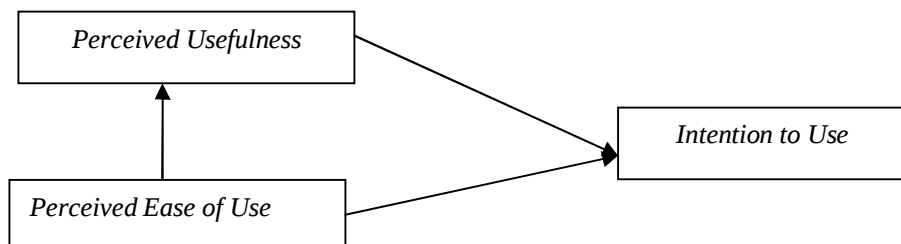
Subjective norms adalah persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang adalah penting untuk berpikir untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang meragukan (Fishbein and Ajzen, 1975). Untuk mengukur *subjective norms*, responden diminta untuk menunjukkan persetujuan mereka atau ketidaksetujuan mereka atas kepercayaan mereka saat memutuskan untuk menggunakan software internal My QAS dipengaruhi oleh teman, keluarga, dosen/kolega/sejawat (Chua, 1980). *Subjective norms* diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Chua (1980), instrument terdiri atas tiga item pertanyaan dengan menggunakan skala likert (7 point).

Self efficacy merupakan penilaian orang tentang kemampuan mereka untuk mengorganisasikan dan melaksanakan arah tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ingin dicapai (Bandura, 1986). *Self efficacy* diukur menggunakan instrument yang dikembangkan Compeau and Higgins (1990) yang disesuaikan dengan konteks software internal My QAS. Instrumen terdiri atas empat item pertanyaan dengan menggunakan skala likert (7 point).

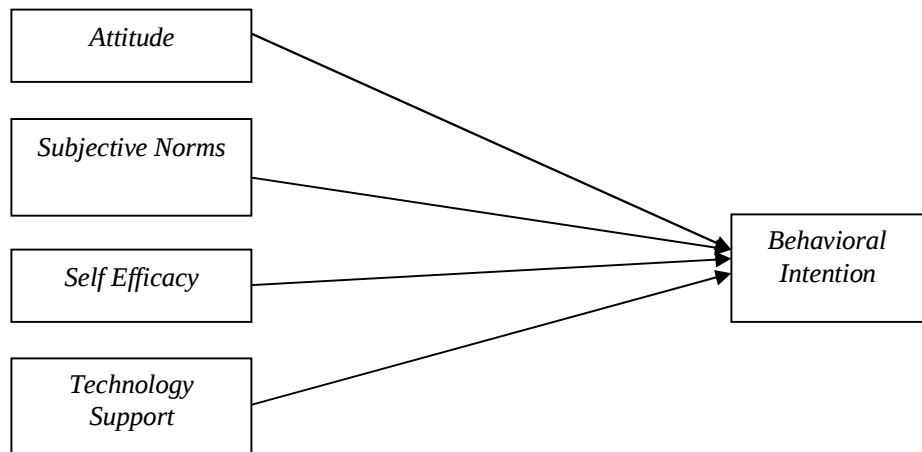
Technology support menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas (Goodhue and Thompson, 1995). *Technology support* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Leong (1997) yang disesuaikan dengan konteks software internal My QAS. Instrumen terdiri atas dua item pertanyaan dengan menggunakan skala likert (7 point).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian 1 adalah model penelitian yang diadopsi dari model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1995).



Model penelitian 2 adalah model penelitian yang diadopsi dari model *Theory Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991).



3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*. Persamaan regresi yang digunakan berdasarkan model penelitian 1 (hipotesis 1, 2, dan 3) adalah: $PU = \beta_0 + \beta_1 PEOU$ dan $I = \beta_0 + \beta_1 PU + \beta_2 PEOU$

Persamaan regresi yang digunakan berdasarkan model penelitian 2 (hipotesis 4, 5, 6, dan 7) adalah: $I = \beta_0 + \beta_1 A + \beta_2 SN + \beta_3 SE + \beta_4 TS$

Dimana:

PU = Perceived Usefulness; PEOU = Perceived Ease of Use; I = Intention; A = Attitude; SN = Subjective Norm; SE = Self Efficacy; TS = Technology Support.

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Statistik

Kuisisioner yang kembali sebanyak 85 kuisisioner (response rate 85%). Dari 85 kuisisioner yang kembali, hanya 77 kuisisioner yang dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. 8 kuisisioner tidak dapat digunakan dalam analisis data karena data tidak lengkap. Deskripsi statistik data disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Deskripsi Statistik Variabel *Perceived Usefulness*, *Perceive Ease of Use*, *Intention*, *Attitude*, *Subjective Norm*, *Self Efficacy*, dan *Technology Support*

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Perceived Usefulness</i>	6 – 42	11 – 42	27,75	8,875
<i>Perceived Ease of Use</i>	6 – 42	13 – 42	28,25	7,748
<i>Intention</i>	4 – 28	6 – 28	19,23	5,577
<i>Attitude</i>	2 – 14	2 – 14	8,61	2,773
<i>Subjective Norm</i>	3 – 21	3 – 21	12,47	4,257
<i>Self Efficacy</i>	3 – 21	4 – 20	12,64	3,379

<i>Technology Support</i>	2 – 14	3 – 14	9,42	3,262
---------------------------	--------	--------	------	-------

4.2 Uji Reliabilitas Dan Uji Validitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Koefisien cronbach alpha berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilai koefisien semakin tinggi tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Menurut Nunnally (1978) instrumen yang dikatakan andal (*reliable*) apabila cronbach's alpha lebih dari 0,60.

Uji validitas dilakukan dengan untuk melihat apakah item dalam instrumen yang digunakan dapat mengukur *construct* yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan *factor analysis*. Nilai yang digunakan untuk melihat data valid atau tidak adalah dari nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*. Instrumen yang valid memiliki nilai Kaiser's MSA diatas 0,50 (Kaiser and Rice, 1974)

Hasil uji reliabilitas dan validitas penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel *Perceived Usefulness*, *Perceive Ease of Use*, *Intention*, *Attitude*, *Subjective Norm*, *Self Efficacy*, dan *Technology Support*

Variabel	Cronbach's Alpha	Kaiser's MSA
<i>Perceived Usefulness</i>	0,949	0,909
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,926	0,910
<i>Intention</i>	0,909	0,748
<i>Attitude</i>	0,578	0,500
<i>Subjective Norm</i>	0,786	0,663
<i>Self Efficacy</i>	0,586	0,545
<i>Technology Support</i>	0,863	0,500

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan ketujuh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup handal (reliabel) dan sah (valid). Meskipun cronbach's alpha dari variabel *attitude*: 0,578 dan *self efficacy*: 0,586, namun dianggap masih reliabel karena sudah mendekati 0,6 seperti yang disyaratkan oleh Nunnally (1978).

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi atas hipotesis 1 dan hipotesis 2 menunjukkan *intention* dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima. Adanya *perceived usefulness* yang dirasakan mahasiswa maka semakin besar *intention* mahasiswa akuntansi untuk menggunakan software akuntansi My QAS. Begitu pula dengan adanya *perceived ease of use* maka semakin tinggi *intention* mahasiswa untuk menggunakan *software* akuntansi My QAS. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davis (1989); Davis (1995); Igbaria (1994); Adam et al. (1992); Venkatesh and Davis (2000); Malhotra and Galletta (1999); Tangke (2004); Kloppping and McKinney (2004); Saade, Nebebe, and Tan (2007).

Hasil pengujian atas hipotesis 1 dan hipotesis 2 tersaji dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4.3.
Hasil Regresi Hipotesis 1 dan Hipotesis 2
Intention = $\beta_0 + \beta_1$ Perceived Usefulness + β_2 Perceived Ease of Use

Variable	Nilai Koefisien	Standard Error	t-value	Sig.
Konstanta	4,136	1,634	2,531	0,014
<i>Perceived Usefulness</i>	0,240	0,076	3,166	0,002
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,299	0,087	3,436	0,001
$R^2 = 56,2\%$ Sig. Pada $p \leq 0,05$				

Hasil pengujian regresi atas hipotesis 3 menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dipengaruhi *perceived easy of use*. Hal ini menunjukkan dengan adanya kemudahan dalam menggunakan *software* akuntansi My QAS maka mahasiswa akuntansi merasakan manfaat atas penggunaan *software* tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saade, Nebebe, and Tan (2007) dan Tangke (2004).

Hasil pengujian atas hipotesis 3 tersaji dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Hipotesis 3
Perceives Usefulness = $\beta_0 + \beta_1$ Perceived Ease of Use

Variable	Nilai Koefisien	Standard Error	t-value	Sig.
Konstanta	2,810	2,467	1,139	0,258
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,883	0,084	10,481	0,000
$R^2 = 59,4\%$ Sig. Pada $p \leq 0,05$				

Hasil pengujian regresi atas hipotesis 4 menunjukkan *attitude* memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap *intention* dalam menggunakan internal *software* My QAS. Hasil pengujian regresi atas hipotesis 5 menunjukkan *subjective norm* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* dalam menggunakan internal *software* My QAS. Sedangkan pengujian regresi atas hipotesis 6 menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *software* internal My QAS. Hal ini ditunjukkan dari *p value* lebih besar dari 0,05. Gagalnya pengujian hipotesis 6 adalah karena keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuisioner, hal ini disebabkan karena perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian. Pengujian regresi atas hipotesis 7 menunjukkan *technology support* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention* pengguna dalam menggunakan *software* internal My QAS.

Hasil pengujian atas hipotesis 4, 5, 6 dan 7 tersaji dalam tabel 4. 5 dibawah ini:

Tabel 4.5.
Hasil Regresi Hipotesis 4, 5, 6, dan 7

$$\text{Intention} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Attitude} + \beta_2 \text{ Subjective Norm} + \beta_3 \text{ Self Efficacy} + \beta_4 \text{ Technology Support}$$

Variable	Nilai Koefisien	Standard Error	t-value	Sig.
Konstanta	7,029	2,518	2,791	0,007
<i>Attitude</i>	-0,348	0,154	-2,263	0,027
<i>Subjective Norm</i>	0,254	0,099	2,551	0,013
<i>Self Efficacy</i>	0,202	0,121	0,123	0,100
<i>Technology Support</i>	1,007	0,143	0,589	0,000
$R^2 = 68,0\%$ Sig. pada $p \leq 0,05$				

4.4 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, yaitu: (1) keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuisioner, karena perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian; (2) tingkat generalisasi rendah karena responden yang digunakan hanya mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka dihasilkan simpulan sebagai berikut: (1) *perceived ease of use* (kemudahan) yang dirasakan dalam menggunakan software akuntansi My QAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness* (kegunaan) dalam menggunakan software akuntansi My QAS (hipotesis 3 diterima); (2) *intention* dalam menggunakan internal software My QAS dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima); (3) faktor-faktor behavior antara lain *attitude*, *subjective norm*, dan *technology support* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *intention* dalam menggunakan internal software My QAS (hipotesis 4, hipotesis 5 dan hipotesis 7 diterima); (4) faktor behavior *self efficacy* gagal menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan *intention* dalam menggunakan software internal My QAS (hipotesis 6 ditolak).

5.2 Saran

Saran untuk penelitian yang akan datang adalah: (1) penelitian yang akan dapat mengembangkan dengan meneliti pada lingkup yang lebih luas; (2) menggunakan variabel-variabel behavior lain yang mempengaruhi *behavioural intention* seperti *computing experience*, *training*, *computer anxiety*, *course leader's influence*.

REFERENSI

- Adam, Desnis, Nelson Ryan, and Todd Peter. (1992. Perceived of Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *Managemen Infromation System*. Quartely Vil. 21/3.
- Ajzen, I. 1985. From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior, in Action Control: From Cognition to Behavior. NY: *Springer-Vrlag*.
- _____. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): 179-211.
- Ajzen, I., and M. Fishbein. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Bandura, A. 1986) *Social Foundation of Thought and Action*. NJ: Englewood Cliffs. Prentice Hall.
- Bodnar, G. H. and W. S. Hopwood.. 1995. *Accounting Information System*. 6th Edition. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Chua, E. K. 1980. Consumer Intention to Deposit at Banks: An Empirical Investigation of its Relationship with Attitude, Normative Belief and Confidence. *Academic Exercise. Faculty of Bussiness Administration. National University of Singapore*.
- Compeau, D.R and C.A. Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quartely*. Vol 19/2: 189-211.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quartely*, September: 319-358.
- Davis, Fred D., et al. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of two Theoretical Models. *Management Science*. Vol. 35/8 August: 982-1003.
- De Lone. (1981). Small Size and Characteristic Computer Use. *Management Information System*. Quartely No. 5: 65-77.
- Fishbein, M and I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Gooddhue and R. L. Thompson. 1995. Ask-Technology Fit and Individual Performance. *Management Information System Quartely*. Juni: 213-236.
- Igbaria, M. 1994. An Examination of The Factors Contributing to Micro Computer Technology Acceptance. *Journal of Information System*.
- Igbaria, M. et al. 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling. *Management Information System Quartely*.
- Hair, J.F, R.E. Aderson, R.L. Thatham and W.C. Black. 1998. *Mulivariate Data Analysis*. New Jersey:Prentice Hall International Inc. Fifth Edition.

-
- Hill, T., N. D. Smith, and M. F. Mann. 1986. Communicating Innovations: Convincing Computer Phobics to Adopt Innovative Technologies. *Advances in Consumer Research*. Vol. 13: 419-422.
- Juniarti. (2001). Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB), Aplikasinya dalam Penggunaan Software Audit oleh Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4/3, September: 332-354.
- Indriantoro. (2000). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI)*, Vol. 4/2, Desember. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kaiser, H.F, and J. Rice. 1974. Little Jiffy, Mark IV, *Educational and Psychological Measurement*. Vol. 34/1, Spring: 111-117.
- Klopping, I.M. and E. McKinney. 2004. Extending the Technology Acceptance Model and Task-Technology Fit Model to Consumer E-Commerce. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*. Vol. 22/1, Spring: 35-47.
- Leong, Y. L. (1997). ECPH Programme Hits Its Stride. *Computer World*. Vol. 13/3.
- Malhotra, Y and D.F. Galletta. 1999. Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation. *Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Mathieson, K. 1991. Predicting User Intentions: Comparing The Thecnology Acceptance Model with The Theory Planned Behavior. *Information System Research*. No. 2: 173-222.
- Moore, G.C and I. Benbasat. 1991. Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information System Research*. Vol 12/3: 192-222.
- Nasution, Fahmi Natigor. (2004). *Penggunaan Teknologi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*. USU Digital Library: 1-10.
- Ndubusi, Nelson Oly. 2004. Factors Influencing E-learning Adoption Intention: Examining the Determinant Structure of the Decomposed Theory pf Planned Behaviour Contract. *HERDSA 2004 Conference Proceedings*: 252-262.
- Nunnaly, D. 1978. *Psychometric Theory*. New York: Mc-Graw-Hill.
- Saade, R. George, Nebebe, Fassil and Tan, Weiwei. 2007. Viability of the “Technology Acceptance Model” in Multimedia Learning Environment: A Comparative Study. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects*. Volume 3: 175-183.
- Syam, Fazli B. Z. 1999. Dampak kompleksitas Teknologi Informasi Bagi Strategi dan Kelangsungan Usaha. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI)*, Vol. 3/1 Desember. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Szajna, Bernadette. 1994. Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Enginering. *Information Resouces Management Journal*. Spring: 25-31.

-
- Tan, M. and Teo. 2000. Factors Influencing The Adoption of Internet Banking. *Journal of the Association for Information System*. July Vol. 1/5.
- Tangke, Natalia. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6/1, Mei: 10-28.
- Taylor, S and P. A. Todd. 1995. Understanding Information Technology Usage: A Test Competing Models. *Information System Research*. No. 6: 144-176.
- Thompson. R, Howell, Higgins. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *Management Information System Quartely*.
- Trisnawati, Rina. 1998. Pertimbangan Perilaku dan Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Bisnis*. Edisi September.
- Venkatesh, V. And Davis Fred D. 1996. A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decisions Sciences*. Vol. 27/3. Summer :451-481.
- _____. 2000. A Theoretical Extension of the Thechnology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Sciences*. Vol. 46/2. Februari: 186-204.